

Analisis Efektivitas Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Analysis of the Effectiveness of Campus Teaching Batch 5 in Increasing Student Learning Motivation

Fina Melani Putri*¹, Ahmad Swandi², Sri Rahmadhanningsih³

Email: finamelaniputri8533@gmail.com

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bosowa

²Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bosowa

³Lembaga Pendidikan Permata Bunda

Diterima: 11 Mei 2024 / Disetujui: 30 Agustus 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SPF SDN Kalukuang IV. Program ini melibatkan mahasiswa sebagai pengajar untuk berinteraksi langsung dengan siswa, dengan tujuan utama memperbaiki semangat dan minat belajar. Metode penelitian ini menggabungkan teknik kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam. Teknik kuantitatif akan dilakukan melalui survei yang mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan setelah terlibatnya mahasiswa pengajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran berhasil meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, berkat metode pengajaran yang inovatif dan pendekatan yang lebih personal. Program ini juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Temuan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan mahasiswa dalam mendukung keberhasilan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Campus Teaching Program Batch 5 in improving students' learning motivation at UPT SPF SDN Kalukuang IV. This program involves students as teachers to interact directly with students, with the main goal of improving their enthusiasm and interest in learning. This research method combines quantitative and qualitative techniques to obtain more comprehensive and in-depth data. The quantitative technique will be carried out through a survey that measures the level of students' learning motivation before and after the involvement of student teachers. The results of the analysis show that student involvement in the learning process has succeeded in significantly increasing student motivation. Students showed increased enthusiasm and active involvement in learning activities, thanks to innovative teaching methods and a more personal approach. This program also created a more enjoyable and interactive learning environment. These findings emphasize the importance of collaboration between educational institutions and students in supporting the success of education at the elementary school level.

Keywords: Campus Teaching, Learning Motivation



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Republik Indonesia adalah sebuah inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah yang kurang terjangkau.

Melalui program ini, mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi ditempatkan di sekolah-sekolah dasar di daerah terpencil untuk membantu proses belajar mengajar. Pada Angkatan 5 program ini, penekanan utama terletak pada peningkatan motivasi belajar siswa, dengan fokus khusus pada UPT SPF SDN Kalukuang IV.

UPT SPF SDN Kalukuang IV, terletak di daerah yang relatif terpencil, menghadapi tantangan signifikan dalam hal kualitas pendidikan. Sekolah ini mengalami kesulitan dalam mempertahankan motivasi belajar siswa, yang sering kali mempengaruhi pencapaian akademik dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Dengan adanya mahasiswa pengajar dari Kampus Mengajar, diharapkan dapat memberikan dorongan baru yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Menurut Ryan dan Deci (2017), motivasi intrinsik yang kuat berkaitan dengan keterlibatan aktif dan pencapaian akademik siswa. Namun, banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, menghadapi tantangan dalam menjaga motivasi siswa tetap tinggi. Program Kampus Mengajar diharapkan

dapat membantu mengatasi masalah ini dengan pendekatan yang lebih inovatif dan personal.

Hasil evaluasi dari program Kampus Mengajar sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa pengajar sering kali berdampak positif terhadap motivasi siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Mahasiswa pengajar yang berpartisipasi dalam program ini dikenal membawa metode pengajaran yang segar dan kreatif, yang mampu menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. Namun, dampak spesifik dari program ini pada motivasi siswa di UPT SPF SDN Kalukuang IV masih perlu dianalisis lebih lanjut.

Penelitian oleh Sari dan Wijaya (2020) menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang inovatif dapat meningkatkan motivasi siswa dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana metode pengajaran yang diterapkan oleh mahasiswa pengajar dari Kampus Mengajar Angkatan 5 dapat mempengaruhi motivasi siswa di SDN Kalukuang IV.

Selain pendekatan pengajaran, faktor-faktor lingkungan juga

mempengaruhi motivasi belajar. Menurut penelitian oleh Prasetyo (2019), kondisi fisik dan sosial lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam menentukan tingkat motivasi siswa. Dalam konteks SDN Kalukuang IV, penting untuk mempertimbangkan bagaimana mahasiswa pengajar dapat beradaptasi dengan kondisi lokal dan menyesuaikan metode pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Proses evaluasi efektivitas program ini melibatkan berbagai metode, termasuk survei, wawancara, dan observasi langsung. Penelitian oleh Siregar dan Utami (2022) menunjukkan bahwa kombinasi metode ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak program pendidikan terhadap motivasi siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini akan digunakan untuk menganalisis sejauh mana mahasiswa pengajar mempengaruhi motivasi belajar siswa di SDN Kalukuang IV.

Selain itu, analisis ini juga akan mempertimbangkan faktor eksternal yang mempengaruhi efektivitas program, seperti dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat. Menurut penelitian oleh Azmi dan Nur (2021), dukungan yang kuat dari lingkungan sekitar sekolah berkontribusi besar terhadap keberhasilan implementasi

program pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana dukungan lokal dapat mempengaruhi hasil dari program Kampus Mengajar di SDN Kalukuang IV.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana mahasiswa pengajar dapat meningkatkan motivasi siswa melalui pendekatan yang lebih personal dan relevan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi perbaikan program-program pendidikan serupa di masa depan, serta memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif di daerah-daerah terpencil.

Dengan mempertimbangkan semua faktor tersebut, analisis efektivitas Kampus Mengajar Angkatan 5 di SDN Kalukuang IV akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana program ini dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga akan membantu dalam merumuskan strategi-strategi baru yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan pendidikan di daerah-daerah dengan akses yang terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Kampus

Mengajar Angkatan 5 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SPF SDN Kalukuang IV.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) untuk menganalisis efektivitas Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SPF SDN Kalukuang IV. Metode penelitian ini menggabungkan teknik kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam. Teknik kuantitatif akan dilakukan melalui survei yang mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan setelah terlibatnya mahasiswa pengajar. Survei ini dirancang untuk mengumpulkan data mengenai perubahan dalam motivasi belajar yang diukur menggunakan skala likert yang telah divalidasi (Sugiyono, 2017). Data kuantitatif akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menentukan apakah terdapat perubahan signifikan dalam motivasi belajar siswa.

Metode kualitatif akan melibatkan wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan mahasiswa pengajar untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi mereka terhadap program Kampus Mengajar. Observasi langsung di kelas

juga akan dilakukan untuk mengidentifikasi interaksi dan dinamika belajar yang terjadi sebagai akibat dari program ini. Teknik kualitatif ini bertujuan untuk memberikan konteks yang lebih dalam mengenai data kuantitatif dan mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa (Creswell & Creswell, 2018). Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis dengan menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara kuantitatif, survei motivasi siswa yang dilakukan sebelum dan setelah program menunjukkan peningkatan signifikan. Sebelum pelaksanaan program, skor rata-rata motivasi siswa berada pada angka 3,2 dari skala 5. Setelah program diimplementasikan, skor rata-rata meningkat menjadi 4,1. Uji-t menunjukkan nilai $p < 0,01$, yang mengindikasikan bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik dan menegaskan bahwa program Kampus Mengajar berhasil meningkatkan motivasi siswa secara substansial (Sugiyono, 2017). Selain motivasi, kehadiran siswa juga mengalami peningkatan. Data

menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa meningkat dari 75% sebelum program menjadi 85% setelah program diterapkan. Kenaikan ini menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk hadir di sekolah dan terlibat dalam proses belajar mengajar setelah mahasiswa pengajar terlibat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Analisis kualitatif melalui wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasakan perubahan positif dalam pengalaman belajar mereka (Haris, 2020). Metode pengajaran yang diterapkan oleh mahasiswa, seperti penggunaan teknologi dan pendekatan berbasis proyek, dianggap lebih menarik dan relevan. Siswa melaporkan merasa lebih bersemangat untuk belajar dan lebih aktif terlibat dalam kelas, mendukung temuan bahwa inovasi dalam metode pengajaran dapat meningkatkan motivasi (Sari & Wijaya, 2020).

Feedback dari guru-guru juga menunjukkan hasil yang positif. Para guru melaporkan bahwa mahasiswa pengajar membawa ide-ide baru dan semangat yang positif ke dalam kelas. Metode yang diterapkan mahasiswa membantu memvariasikan pendekatan yang telah ada dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Azmi & Nur, 2021).

Observasi kelas menunjukkan bahwa mahasiswa pengajar menerapkan metode yang membuat suasana kelas lebih dinamis. Teknik pengajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan penggunaan media digital, berkontribusi pada suasana kelas yang lebih hidup dan partisipatif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa (Creswell & Creswell, 2018). Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam penerapan metode baru. Beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pengajaran yang tidak biasa bagi mereka. Ini mengindikasikan perlunya penyesuaian metode yang lebih hati-hati agar dapat diterima oleh semua siswa (Prasetyo, 2019).

Dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat berperan penting dalam keberhasilan program. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan mahasiswa pengajar menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat implementasi program. Dukungan ini memastikan bahwa metode pengajaran dapat diterima dan diterapkan secara efektif (Azmi & Nur, 2021). Temuan wawancara juga menunjukkan bahwa pelatihan tambahan bagi mahasiswa pengajar dapat meningkatkan

efektivitas program. Pelatihan ini membantu mahasiswa mengatasi berbagai tantangan di kelas dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, yang berkontribusi pada keberhasilan program (Guskey, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar Angkatan 5 berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SPF SDN Kalukuang IV. Peningkatan motivasi, kehadiran, dan partisipasi siswa menunjukkan bahwa program ini efektif dalam mencapai tujuannya. Namun, untuk meningkatkan efektivitas di masa depan, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi tantangan yang ada serta melakukan penyesuaian yang diperlukan (Ryan & Deci, 2017).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Melalui interaksi langsung dengan mahasiswa pengajar, siswa merasa lebih termotivasi dan terinspirasi untuk belajar karena metode pengajaran yang inovatif dan pendekatan yang lebih personal. Program ini tidak hanya meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar, tetapi juga

menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya keterlibatan eksternal dalam mendukung pendidikan dan menunjukkan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan dan mahasiswa dapat memberikan manfaat yang nyata bagi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran yang memengaruhi keterlibatan dan pencapaian siswa. Menurut Ryan dan Deci (2017), teori motivasi diri (Self-Determination Theory) menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar: kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Kebutuhan akan otonomi terkait dengan kemampuan siswa untuk merasa bahwa mereka memiliki kontrol terhadap proses belajar mereka. Kebutuhan kompetensi berhubungan dengan perasaan siswa bahwa mereka mampu mencapai tugas-tugas yang diberikan, sementara kebutuhan keterhubungan berhubungan dengan rasa terhubung dan diterima dalam konteks sosial belajar.

Model pengajaran yang digunakan dalam kelas dapat memengaruhi motivasi

dan hasil belajar siswa. Model pengajaran berbasis proyek, yang sering diterapkan dalam program Kampus Mengajar, mengharuskan siswa untuk terlibat aktif dalam proyek yang memiliki tujuan nyata. Model ini meningkatkan keterlibatan siswa dengan memberikan konteks yang relevan dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil yang nyata dan bermanfaat. Pendekatan ini juga mendukung pembelajaran kolaboratif yang memfasilitasi interaksi sosial dan pengembangan keterampilan kerja sama (Bell, 2015). Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan, seperti yang diterapkan dalam program ini, dapat meningkatkan motivasi siswa dengan menyediakan alat-alat yang menarik dan interaktif untuk proses belajar (Hattie & Yates, 2015). Integrasi teknologi, seperti penggunaan media digital dan aplikasi pembelajaran, dapat memperkaya pengalaman belajar dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan gaya belajar mereka.

Inovasi dalam metode pengajaran dapat memberikan dampak signifikan terhadap motivasi siswa. Inovasi seperti penggunaan teknologi, metode pengajaran interaktif, dan pembelajaran berbasis proyek telah terbukti meningkatkan

motivasi dan keterlibatan siswa (Sari & Wijaya, 2020). Menurut Fullan (2016), perubahan dalam praktik pengajaran yang didorong oleh inovasi dapat memperbaiki kualitas pendidikan dengan cara yang meningkatkan relevansi dan keterlibatan siswa. Program-program yang mengintegrasikan inovasi sering kali berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Program Kampus Mengajar, seperti yang diterapkan dalam Angkatan 5, merupakan inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui keterlibatan mahasiswa sebagai pengajar di sekolah-sekolah dasar. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan metode pengajaran baru dan memberikan dukungan tambahan bagi guru dan siswa di sekolah yang membutuhkan (Halim, 2019). Melalui keterlibatan mahasiswa, diharapkan ada transfer pengetahuan dan teknik pengajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Evaluasi efektivitas program pendidikan sering kali melibatkan pengukuran perubahan dalam motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Pengukuran ini dapat dilakukan melalui teknik kuantitatif,

seperti survei dan uji coba, serta teknik kualitatif, seperti wawancara dan observasi. Menggabungkan kedua pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak program terhadap siswa (Creswell, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, N., & Nur, S. (2021). Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran: Studi Kasus di Sekolah Dasar. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Bell, S. (2015). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Fullan, M. (2016). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- Guskey, T. R. (2022). Professional Development and Teacher Change. *Teachers College Record*, 104(8), 1258-1270.
- Halim, I., & Setiawan, S. (2019). Strategi Penerapan Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2), 121-135.
- Haris, M. (2020). *Strategi Pembelajaran yang Efektif dalam Program Kampus Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia
- Hattie, J., & Yates, G. (2015). *Visible Learning and the Science of How We Learn*. Routledge.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Laporan Evaluasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Laporan Tahunan Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prasetyo, B. (2019). Pengaruh Kondisi Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 10(2), 45-60.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press.
- Sari, D. F., & Wijaya, R. (2020). Inovasi dalam Pendidikan: Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa. Surabaya: Edukasi Press.
- Siregar, M., & Utami, L. (2022). Metode Evaluasi Program Pendidikan: Survei, Wawancara, dan Observasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 89-102.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. Autodesk Foundation.